PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS 5.3 DI MI MUHAMMADIYAH UNGGULAN KOTA GORONTALO

JURNAL SKRIPSI

EMILIA PANSU
NIM. F01419006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKUTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2023

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul Penelitian	: Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas 5.3 Di MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo
Nama	: Emilia Pansu
Nim	: F01419006
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Di Setujui Oleh :

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd	**Yusraningsih H. Pongoliu, S.Pd, M.Pd**
NBM: 1150864	**NIDN: 0901068504**

Mengetahui :

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0916078502

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS 5.3 DI MI MUHAMMADIYAH UNGGULAN KOTA GORONTALO

Emilia Pansu[1], Abd. Hamid Isa[2], Yusraningsih H. Pongoliu[3]
Emiliapansu18@gmail.com[1], hamid_isa@ung.ac.id[2], yusraningsihpongoliu@gmail.com[3]

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar[13]
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Fakultas Ilmu Pendidikan, UNG[2]

ABSTRACT

EMILIA PANSU. Application of the Index Card Match Learning Model to Improve Student Learning Outcomes in Class 5.3 Social Studies Learning at MI Muhammadiyah Unggulan Gorontalo City. Advisor 1 H. ABD. HAMID ISA and Advisor 2 YUSRANINGSIH H. PONGOLIU.

The aim of research was to improve student learning outcomes by using the Index Card Match learning model in social studies class 5.3 at MI Muhammadiyah Unggulan, Gorontalo City. This type of research is classroom action research. In the initial observation, 10 students or 36% completed and 18 students did not complete or (64%). After the action in cycle I increased to 16 students who completed or 57%, who had not completed 12 or 43%. Implementation of the completed cycle II increased by 25 students who completed or 89%, who had not completed 3 students or 11%. Based on the results of the research, it can be concluded, through the Index Card Match learning model it can improve student learning outcomes in social studies in class 5.3 MI Muhammadiyah Unggulan, Gorontalo City.

Keywords: Learning Outcomes, Social Studies, Index Card Match

ABSTRAK

Emilia Pansu. Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas 5.3 Di MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo. Pembimbing 1 Dr. H. Abd. Hamid Isa M.Pd. Pembimbing 2 Yusraningsih H. Pongoliu, S.Pd, M.Pd

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* pada pembelajaran IPS kelas 5.3 di MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pada observasi awal yang tuntas berjumlah 10 siswa atau 36% dan 18 orang siswa tidak tuntas atau (64%). Setelah di lakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 16 siswa yang tuntas atau 57%, yang belum tuntas 12 atau 43%. Pelaksanaan siklus II yang tuntas meningkat 25 siswa yang tuntas atau 89%, yang belum tuntas 3 siswa atau 11%. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan dapat di simpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas 5.3 MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pembelajaran IPS, *Index Card Match*

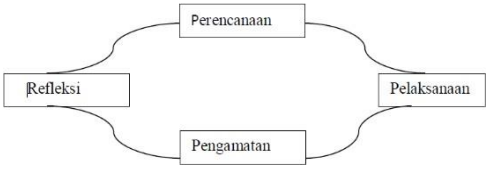
1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam setiap kehidupan manusia, setiap manusia membutuhkan pendidikan. Dalam pendidikan di ajarkan berbagai ilmu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia dalam hal ini siswa di sekolah dasar mampu memiliki karakteristik melakukan aktivitas mengamati dan mempraktikan.

Dari proses pembelajaran dapat diperoleh suatu hasil belajar. Menurut Rusman (Aprilia, 2020:11), hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang di peroleh siswa yang meliputi ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut Sudjana (Aprilia, 2020:11), menyatakan: "Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah mereka mendapatkan pengalaman belajarnya. Secara sederhana, hasil belajar siswa mengacu pada kemampuan yang diperoleh anak-anak setelah menyelesaikan kegiatan kelas, kemampuan siswa untuk menguasai berbagai materi pembelajaran yang di ajarkan oleh guru kepada peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran yang di tetapkan setelah siswa mengalami proses belajar mengajar di sekolah dalam bentuk nilai atau angka.

Berdasarkan hasil observasi di MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo karakter siswa kelas 5.3 yang terdapat di sekolah ini adalah gemar bermain dengan teman, menyukai hal-hal baru, misalnya guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Peneliti juga menemukan ada beberapa faktor masalah di dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah, dengan jumlah siswa 28 orang terdapat 10 orang siswa yang tuntas atau (36%) dan 18 orang siswa tidak tuntas atau (64%). Hal ini di sebabkan oleh kurangnya keaktifan siswa dalam poses pembelajaran serta penggunaan model pembelajaran masih kurang sesuai. Disisi lain guru cenderung menempatkan siswa sebagai objek pembelajaran sehingga siswa pasif dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Di uraian di atas untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas 5.3 MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo tentunya harus menggunakan model pembelajaran yang tepat. Dari sekian banyak model pembelajaran yang di gunakan pada pembelajaran, peneliti menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, Karena model merupakan salah satu cara yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi di dalam kelas. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan agar siswa lebih tertarik dengan materi yang disampaikan dan melibatkan siswa secara aktif adalah dengan menggunakan model *Index Card Match*. Model *Index Card Match*



Menurut Silberman (Putri, 2022:41) merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dan aktif untuk mereview materi pembelajaran sebelumnya atau yang pernah di ajarkan yang di tandai dengan permainan kartu dengan cara mencari pasangan menggunakan potongan kertas yang berisi pertanyan dan jawaban. Keunggulan dari model pembelajaran ini yaitu menumbuhkan keceriaan dalam kegiatan belajar, materi pelajaran yang disajikan lebih menarik bagi siswa, mampu menciptakan

suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai ketuntasan belajar. Hal ini juga membantu siswa untuk berkomunikasi satu sama lain dan untuk menghormati pendapat siswa lain. Siswa juga tidak akan merasa bosan, karena tidak terus menerus ada di tempat duduknya.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, penelitian tindakan kelas adalah pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas secara bersama-sama. Adapun karakteristik utama dalam penelitian tindakan kelas adalah keikutsertaan peneliti dalam suatu kegiatan dan tujuan peningkatan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan di kelas V.3 MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo terletak di jalan HB Jassin No. 22, Wumialo Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo Prov. Gorontalo. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1992, dengan jenjang akreditas A.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I di lakukan tiga kali pertemuan dalam pembelajaran dan siklus ke II juga di lakukan tiga kali pertemuan dalam pembelajaran. Jika kedua siklus tersebut belum cukup menghasilkan hasil belajar siswa, maka siklus ketiga dilanjutkan sampai di ketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berlangsung dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dan setiap siklus menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Model penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Model penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5.3 MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo yang terletak di jalan HB Jassin No. 22, Wumialo Kec. Kota Tangah, Kota Gorontalo Prov. Gorontalo dengan jumlah siswa 28 orang, yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

Variabel yang digunakan dalam penlitian ini ialah variabel input, variabel proses dan variabel output. Adapun Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi/ pengamatan, tes, dan dokumentasi, sedangkan untuk prosedur penelitiannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi, sedangakan untuk analis data dan refleksi yakni data aktivitas guru, data aktivitas siswa, dan analis data hasil belajar.

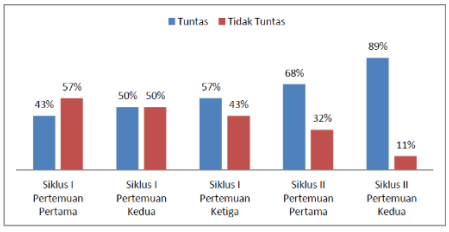
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi bahwa siswa kelas 5.3 yang berjumlah 28 orang siswa hanya terdapat 10 orang atau 36% siswa yang mencapai nilai KKM 80 sedangkan 18 orang atau 64% lainnya belum mencapai nilai ketuntasan. Melihat hal ini peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* dan melakukan pelaksanaan silkus I dan siklus II dengan memperhatikan prosedur penelitian.

Penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo telah menunjukkan hasil yang meningkat. Setelah dilakukan analisis terhadap data hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama di peroleh data sebagai berikut :

Pertemuan siklus I pertemuan pertama dari 28 siswa yang tuntas berjumlah 12 siswa atau mencapai 43% sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 16 siswa atau mencapai 57%. Pertemuan kedua dari 28 jumlah siswa yang tuntas berjumlah 14 siswa atau mencapai 50% sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 14 atau mencapai 50%. Sementara pada pertemuan ketiga dari 28 jumlah siswa, terdapat 16 siswa yang tuntas atau 57%. Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 12 siswa atau 53%, sehingga ketuntasan belajar siswa mencapai 53%. Hasil tersebut menunjukkan masih rendah hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS, sehingga peneliti dan guru mitra melakukan refleksi untuk melihat kelemahan-kelemahan proses pertemuan yang terdapat pada siklus I dan di lanjutkan pada siklus II

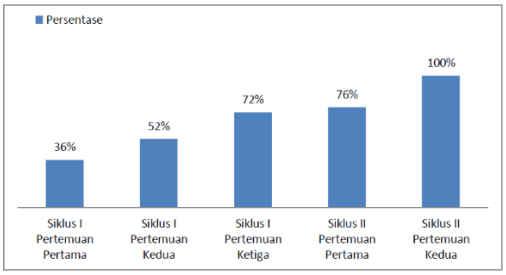
Pada siklus II pertemuan pertama, hasil tes evaluasi dari 28 jumlah siswa, yang tuntas terdapat 19 siswa atau mencapai 68% dan yang tidak tuntas terdapat 9 siswa atau mencapai 32%. Pertemuan kedua yang tuntas 25 atau mencapai 89% sedangkan yang tidak tuntas terdapat 3 siswa atau mencapai 11%. Lebih jelasnya kita lihat pada diagram berikut ini



(Sumber : Hasil Penelitian Emilia 2022)

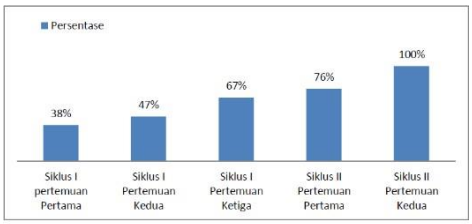
Adapun penyebab ketidak tuntasan hasil belajar ke tiga orang siswa antara lain : 1) Djaki Athallah Muhyidin Nayu : Sesuai pengamatan peneliti siswa ini memperhatikan ketika guru menjelaskan materi akan tetapi daya tangkap terhadap pelajaran lambat, hal ini di buktikan dengan hasil belajarnya yang rendah. 2) Syifa Kumbu : Hasil pengamatan peneliti siswa ini pada saat proses pembelajaran hanya sibuk dengan urusanya sendiri maka oleh karena itu hasil belajarnya rendah. 3) Salsabila Putri Panigoro : Hasil pengamatan peneliti siswa ini pada saat proses pembelajaran aktif bertanya akan tetapi daya ingat terhadap materi yang di berikan masih kurang. Untuk megatasi hal tersebut solusi atau tindakan yang di gunakan yaitu berupa motivasi dan pendekatan, serta dalam kegiatan belajar mengajar perlu adanya penggunaan media dan tekhnik pembelajaran yang menarik agar siswa akan mudah untuk menerima materi yang di berikan guru dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Aktivitas guru pada siklus I, pertemuan pertama kategori sangat baik 3 aspek atau 12%, kategori baik 6 aspek atau 24%, kategori cukup 5 atau 20%, sedangkan kategori kurang 11 atau 44%. Pertemuan kedua kategori sangat baik 3 aspek atau 12%, kategori baik 10 atau 40%, kategori cukup 10 atau 40%,sedangkan kategori kurang 2 atau 8%. Pertemuan ketiga kategori sangat baik 5 aspek atau 20%, kategori baik 13 atau 52%, kategori cukup 6 atau 24%, sedangkan kategori kurang 1 atau 4%. Aktivitas guru siklus II, pertemuan pertama kategori sangat baik 12 atau 48%, kategori baik 7 atau 28%, kategori cukup 6 atau 24%. Pertemuan kedua kategori sangat baik 20 atau 80%, sedangkan kategori baik 5 atau 20%.



(Sumber : Hasil Penelitian Emilia 2022)

Aktivitas siswa siklus I, pertemuan pertama kategori sangat baik 2 aspek atau 9%, kategori baik 6 atau 29%, kategori cukup 8 atau 38%, sedangkan kategori kurang 5 atau 24%. Pertemuan kedua kategori sangat baik 3 aspek atau 14%, kategori baik 7 atau 33%, kategori cukup 10 atau 48%, sedangkan kategori kurang 1 atau 5%. Pertemuan ketiga kategori sangat baik 4 aspek atau 19%, kategori baik 10 atau 48%, kategori cukup 6 atau 29%, sedangkan kategori kurang 1 atau 5%. Aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama kategori sangat baik 8 aspek atau 38% sedangkan kategori baik 8 atau 38%, sedangkan kategori cukup 5 atau 24% Pertemuan kedua kategori sangat baik 19 aspek atau 90% sedangkan kategori baik 2 atau 10%.



(Sumber : Hasil Penelitian Emilia 2022)

Berdasarkan diagram di atas, jelaslah bahwa pada siklus I sampai dengan pelaksanaan tindakan siklus II nampak sekali terjadi peningkatan hasil belajar siswa baik itu di nilai dari aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajar siswa. Dengan demikian terbukti setelah melalui penelitian tindakan kelas, hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo dapat di tingkatkan, relatif di terima**.**

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Pertemuan siklus I, dari 28 jumlah siswa terdapat 16 siswa yang tuntas atau 57%. Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 12 atau 43%, sehingga ketuntasan belajar siswa mencapai 57%. Hasil tersebut menunjukkan masih rendah hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS yang telah di ajarkan, sehingga peneliti dan guru mitra melakukan refleksi untuk melihat kelemahan-kelemahan proses pertemuan yang terdapat pada siklus I dan di lanjutkan pada siklus II.

Hasil tes evaluasi pertemuan siklus II, dari 28 jumlah siswa terdapat 25 siswa yang tuntas atau 89% sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 3 atau 11%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai 89%. Maka penelitian di nyatakan selesai karena telah melampaui indikator kinerja yang di tentukan. Dengan demikian terbukti setelah melalui penelitian tindakan kelas, hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo dapat di tingkatkan, relatif di terima.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tindakan kelas ini di harapkan untuk siswa menjadi pemicu dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS
2. Kepada guru, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebaiknya menggunakan bermacam-macam metode dan strategi pembelajaran sehingga siswa akan lebih aktif mengikuti pembelajaran, antusias dalam proses pembelajaran, memahami materi lebih dalam, dan mendapat pegalaman belajar yang baik. Guru juga harus melatih siswa untuk percaya diri sehingga dengan kepercayaan diri yang dimiliki oleh

siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi sekolah, pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan sumbangsih yang besar pada sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pertemuan di sekolah
4. Selanjutnya untuk peneliti yang menggunakan karya ilmiah ini sebagai referensi dalam penelitiannya dalam mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* harus menggunakan penilaian yang lain agar hasil belajar siswa dapat di ukur dengan beragam penilaian.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S. A. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Ips Materi Sumber Daya Alam Serta Pemanfaatan Untuk Kegiatan Ekonomi Melalui Model Problem Solving Dengan Media Diorama Pada Siswa Kelas Iv Mi Miftahun Najihin Kauman Lor Tahun Ajaran 2018/2019* Skripsi (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).

Aprilia, E. (2020). *Analisis Model Pembelajaran Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* (Doctoral dissertation).

Hidayat, P. W., & Sari, R. S. (2018). *Meningkatkan hasil belajar menggunakan metode tipe Index Card Match pada pelajaran matematika*. *Jurnal Tunas Pendidikan*, *1*(1), 71-80

Kurniawati, E. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Ips Materi Peristiwa Mengisi Kemerdekaan Melalui Model Index Card Match Dan Media Scrapbook Pada Siswa Kelas V Mi Negeri 4 Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*.